

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel mandiri atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu pasar tradisional yang ada di kota Yogyakarta tepatnya pasar Tradisional Bringharjo yang terletak di Jl. Margo Mulyo No.16, Ngupasan, Gondomangan, Kota Yogyakarta.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian Tampak Atas Pasar Tradisional Bringharjo



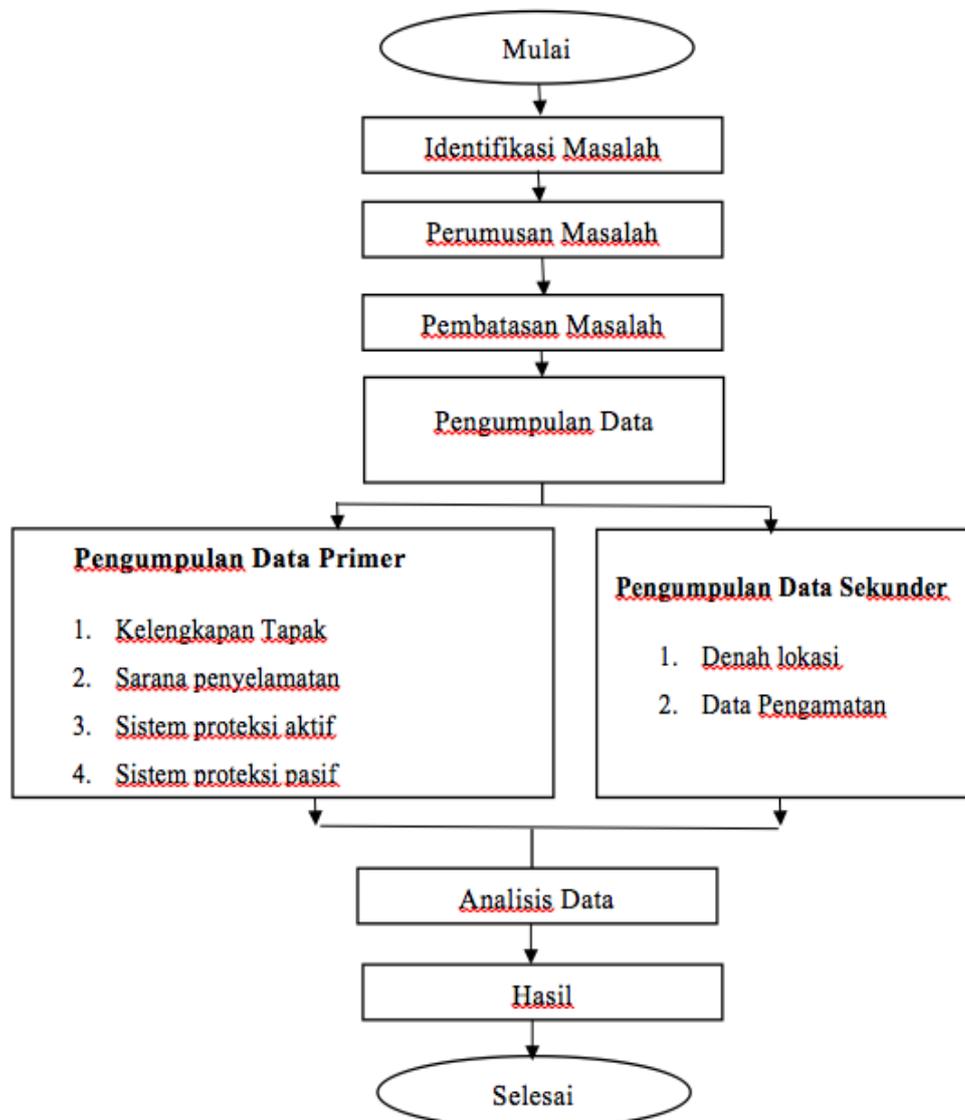
Gambar 3.2 Peta Letak Wilayah penelitian

3.3. Metode dan Tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan data-data penelitian yang diinginkan penelitian harus dilaksanakan secara sistematis dan sesuai prosedur atau urutan yang jelas, sehingga diperoleh hasil yang diharapkan. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut;

3.2.1 Bagan Alir

Bagan alir (*Flow Chart*) adalah tahapan untuk memudahkan dalam pembahasan, berikut bagan alir (*Flow Chart*) metodologi penelitian:



Gambar 3.3. *Flow Chart* Penelitian

3.2.2 Alat Penelitian

Alat-alat yang digunakan untuk menunjang pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Lembar interview digunakan sebagai panduan untuk pengambilan data dengan narasumber.
2. Lembar penilaian digunakan sebagai media untuk mencatatan data-data yang di perlukan.
3. Meteran digunakan untuk mengukur lokasi yang akan diteliti.
4. Kamera di peruntukan untuk dokumentasi yang akan di gunakan sebagai lampiran pada lembar penelitian.

3.2.3 Materi Penelitian

Pengambilan data primer pada penelitian ini menggunakan metode observasi di lokasi penelitian. Adapun data-data yang akan diambil adalah:

1. Kelengkapan Tapak.
2. Sarana Penyelamatan.
3. Sistem proteksi aktif.
4. Sistem proteksi pasif.

3.2.4 Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau rincian proses kegiatan dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang diinginkan yang kemudian akan dikelola secara sistematis, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dari rumusan masalah yang akurat dan hasil memuaskan. Secara umum tahapan-tahapan prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, tahapan ini adalah tahap awal untuk mengetahui masalah yang hendak diteliti, selanjutnya mempelajari latar belakang penelitian dan masalah kenapa dilakukanya penelitian.
2. Merumuskan masalah, pada tahapan ini peneliti merumuskan masalah yang terdapat pada objek penelitian berdasarkan masalah-masalah yang peraturan yang ada dan rumusan masalah-masalah dibatasi dalam penelitian.

3. Menyusun rencana penelitian untuk acuan atau pendoman selama penelitian bersangsur dan sebagai perencanaan serta teknik penelitian yang digunakan.
4. Pengumpulan data, yaitu dengan cara pengamatan di lapangan dan interview untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai bahan penelitian.
5. Menganalisis data, tahapan ini dilakukan setelah mendapatkan data primer dan sekunder untuk mendapatkan hasil yang baik. Pada prosedur ini bertujuan untuk mendapatkan data keandalan sistem proteksi kebakaran pada Pasar Tradisional Bringharjo.
6. Hasil dari analisis data, yaitu pembahasan tentang keterkaitan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya dan dibatasi.
7. Langkah selanjutnya membuat kesimpulan dari data analisis yang telah didapat serta menjawab masalah yang telah dirumuskan dan dibatasi, dan memberikan saran terhadap penelitian dan kekurangan penelitian sebagai bahan evaluasi penelitian berikutnya.

3.2.5 Metode pengambilan data

Pada penelitian ini menggunakan tiga metode pengambilan data. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut;

1. Observasi awal

Observasi awal adalah tahapan pertama untuk penelitian dengan cara mensurvey lokasi dan meminta izin oleh pihak yang berwenang.

2. Observasi mendalam

Observasi mendalam adalah tahapan kedua setelah melakukan observasi awal seperti mempersiapkan bahan penelitian, pengamatan detail mengacu kepada form pernyataan terlampir dan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

3. Interview

Interview adalah tahapan ketiga setelah melakukan observasi mendalam dimana tahapan ini peneliti melakukan wawancara dan diskusi berbasis form *interview* terlampir dengan narasumber yang telah ditentukan guna mendapatkan data yang diinginkan.

3.2.6 Kriteria Penilaian

Berikut nilai konisi komponen proteksi kebakaran bangunan gedung dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Baik “B”
2. Sedang atau Cukup “C”
3. Kurang “K”

Untuk nilai dari evaluasi “B” adalah 100, “C” yaitu 80 dan “K” adalah 60. Kriteia-kriteria diatas adalah sebagai pedoman praktis untuk penilaian sistem proteksi kebakaran yang ada pada gedung Pasar Tradisional Bringharjo. Penilaian ini mengacu pada tabel audit kebaran pada Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 berikut:

Tabel 3.1. Tingkat Penilaian Audit Kebakaran

Tabel	Kesesuaian	Keandalan
>80-100	Sesui persyaratan	Baik “B”
60-80	Erpasang tetapi ada sebagian kecil instalasi tidak sessui persyaratan	Cukup “C”
<60	Tidak sesuai sama sekali	Kurang “K”

Sumber : Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005

Adapun cara penilaian sudah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Pokok-pokok Rekomendasi

Kondisi keandalan	Kondisi fisik komponen keselamatan kebakaran	Rekomendasi
Baik (B) (80% □ NKS KB □ 100%)	Semua komponen sistem proteksi kebakaran (sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif, saran penyelamatan, tapak) berfungsi sempurna, sehingga gedung dapat digunakan secara optimum, dimana para pemakai gedung dapat melakukan kegiatannya dengan mendapat Perlindungan dari kebakaran yang baik.	(1),(2),(3)

Sumber : Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005

Tabel 3.2. Pokok-pokok Rekomendasi (Lanjutan)

Kondisi keandalan	Kondisi fisik komponen keselamatan kebakaran	Rekomendasi
Cukup (C) (60% ≤ NKS KB < 80%)	Semua komponen sistem proteksi kebakaran (sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif, saran penyelamatan, tapak) masih berfungsi baik, tetapi ada sub komponen utilitas yang berfungsi kurang sempurna, kadang-kadang menimbulkan gangguan atau kapasitasnya kurang dari yang ditetapkan dalam desain/ spesifikasi, sehingga kenyamanan dan fungsi ruang dan/atau gedung menjadi terganggu.	(3),(4)
Kurang (k) NKS KB < 60%	Semua komponen sistem proteksi kebakaran (sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif, saran penyelamatan, tapak) ada yang rusak/tidak berfungsi, kapasitasnya jauh dibawah dari nilai yang ditetapkan dalam desain/spesifikasi, sehingga kenyamanan dan fungsi ruang dan/atau gedung menjadi sangat terganggu atau tidak dapat digunakan secara total.	(4),(5)

Sumber : Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005

3.2.7 Metode Pengambilan Data

Pada penelitian di pasar tradisional beringharjo ini peneliti mengambil data dengan metode primer, yaitu pengambilan data secara langsung yang persumber pada peraturan pemerintah mengenai keselamatan kebakaran bangunan gedung Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2005.

Nilai kondisi = (hasil penelitian sub. KSKB) x (bobot sub. KSKB) x (Bobot KSKSB)